

Konsep Pendidikan Akhlak menurut Syaikh Umar Al-Baradja dalam Kitab Akhlak Lil Banin

Ahmad Izzan¹, Aceng Muhammad Tamam Maksudi²
STAI Al Musaddadiyah Garut
ahmad.izzan@stai-musaddadiyah.ac.id
Aceng.muhammad.1865@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Submitted: 07-07-2025

Accepted: 12-09-2025

Published: 08-06-2026

Abstrak

Fenomena dekadensi moral yang marak di berbagai kalangan, termasuk generasi muda, menunjukkan bahwa sistem pendidikan formal belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh. Pendidikan karakter yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Salah satu rujukan penting dalam khazanah pendidikan karakter Islam klasik adalah kitab Al-Akhlaq Lil Banin karya Syaikh Umar Al-Baradja. Kitab ini telah digunakan secara luas di pesantren dan madrasah diniyah sejak tahun 1950-an sebagai rujukan utama dalam pengajaran akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep pendidikan karakter menurut perspektif Syaikh Umar Al-Baradja sebagaimana tertuang dalam kitab tersebut. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh langsung dari isi kitab Al-Akhlaq Lil Banin, sedangkan data sekunder berasal dari literatur yang relevan tentang pendidikan Islam, karakter, dan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter menurut Syaikh Umar mencakup pembinaan akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia (orang tua, guru, teman, dan tetangga), serta terhadap lingkungan. Nilai-nilai utama yang dikedepankan dalam kitab ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, kedisiplinan, empati sosial, serta kebiasaan ibadah yang konsisten. Pembentukan karakter tidak dilakukan secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan penginternalisasian nilai-nilai secara terus-menerus sejak usia dini. Relevansi konsep ini sangat tinggi dalam menghadapi tantangan globalisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai moral dalam kehidupan generasi muda. Dengan demikian, gagasan pendidikan karakter dari kitab Al-Akhlaq Lil Banin dapat dijadikan salah satu alternatif model pendidikan karakter Islami yang aplikatif dan kontekstual dalam sistem pendidikan modern

Kata kunci: pendidikan karakter, akhlak, Syaikh Umar Al-Baradja, Al-Akhlaq Lil Banin, pendidikan Islam

Abstract

The widespread phenomenon of moral decadence among various groups, including the younger generation, indicates that the formal education system has not been fully successful in shaping the character of students as a whole. Balanced character education between cognitive, affective, and psychomotor aspects is an urgent need in the world of education, especially Islamic education. One important reference in the classical Islamic character education treasury is the book Al-Akhlaq Lil Banin by Shaykh Umar Al-Baradja. This book has been widely used in Islamic boarding schools and Islamic schools since the 1950s as the main reference in teaching morals. This study aims to examine in depth the concept of character education from the perspective of Shaykh Umar Al-Baradja as outlined in the book. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach. Primary data was obtained directly from the contents of the book Al-Akhlaq Lil Banin, while secondary data comes from relevant literature on Islamic education, character, and morals. The results of the study indicate that the concept of character

education according to Sheikh Umar includes moral development towards Allah SWT, fellow human beings (parents, teachers, friends, and neighbors), and towards the environment. The main values promoted in this book include honesty, responsibility, courtesy, discipline, social empathy, and consistent worship habits. Character formation is not done instantly, but through a process of habituation, role models, and continuous internalization of values from an early age. The relevance of this concept is very high in facing the challenges of globalization which often erode moral values in the lives of the younger generation. Thus, the idea of character education from the book Al-Akhlaq Lil Banin can be used as an alternative model of Islamic character education that is applicable and contextual in the modern education system.

Keywords: character education, morality, Sheikh Umar Al-Baradja, Al-Akhlaq Lil Banin, Islamic education

1 Pendahuluan

Kondisi moral generasi muda saat ini menunjukkan adanya kemunduran yang signifikan dan menjadi perhatian serius. Meskipun banyak siswa yang memiliki kecerdasan akademik yang baik, mereka masih menunjukkan kelemahan dalam aspek akhlak dan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal selama ini belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk kepribadian yang utuh dan berkarakter (Arifin, 2019). Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter sejak usia dini menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur (Lickona, 1991).

Pendidikan karakter sangat penting dalam pendidikan Indonesia. Karena tidak ada perbandingan yang jelas antara teori yang telah dipelajari siswa dengan praktik kehidupan sehari-hari mereka, tetapi ada perbandingan yang jelas dalam hal, misalnya, bahwa "apabila di dalam kelas peserta didik diajarkan bersikap jujur maka seyogyanya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun, diawasi maupun tidak diawasi, peserta didik tersebut bersikap jujur (Raito & Khoerunnisa, 2025).

Dalam konteks pendidikan Akhlak, kitab Al-Akhlaq Lil Banin karya Syaikh Umar Al-Baradja merupakan salah satu referensi klasik yang penting. Kitab ini telah lama digunakan sebagai pedoman di berbagai pesantren dan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak (Hasan, 2017)-Akhlak Lil Banin memuat ajaran moral yang komprehensif, meliputi hubungan manusia dengan Allah, orang tua, guru, teman, serta masyarakat luas (Al-Baradja, 2015). Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dinilai sangat relevan dan dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan pendidikan Akhlak di era modern (Syamsuddin, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, kajian mendalam terhadap konsep pendidikan karakter dalam kitab Al-Akhlaq Lil Banin menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan moral generasi muda saat ini (Fathurrahman, 2021).

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu tentang pengetahuan, pembelajaran, dan pemahaman yang bersandar pada Islam itu sendiri serta berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Maksud dari pendidikan agama Islam disini adalah upaya memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam sebagai landasan hidup mereka (Basri, Salamudin, Azizah, 2023) mengemukakan bahwa, apabila berbicara soal ilmu pendidikan Islam, Islam sebagai agama yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka dapat didefinisikan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah sekumpulan pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, kemudian dijadikan landasan kependidikan.

Dalam perjalanannya, Ilmu Pendidikan Islam kerap dihadapkan pada beragam persoalan. Sebagai suatu sistem, Ilmu Pendidikan Islam terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain. Namun, tidak jarang komponen-komponen tersebut dijalankan secara konvensional tanpa adanya

pembaruan yang relevan dengan dinamika perkembangan zaman. Menanggapi kondisi ini, Ahmad Tafsir menekankan perlunya kontribusi para ahli pendidikan dalam menghadirkan pembaruan, khususnya dalam hal kurikulum dan teori pendidikan Islam yang lebih unggul dibandingkan konsep yang ada saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian mendalam mengenai pendidikan Islam guna merumuskan teori-teori pendidikan Islam yang dapat diterapkan oleh umat Islam di Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Islam, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lembaga pendidikan lainnya. Salah satu hal yang harus diperkuat diantaranya adalah mengenai konsep Pendidikan karakter.

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Umar Al-Baradja
2. Untuk mendeskripsikan Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Umar Al-Baradja dalam Kitab Akhlaqul Banin tentang Konsep Pendidikan Karakter Kajian Ilmu Pendidikan Islam

1.1 Ilmu Pendidikan Islam

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa Ilmu Pendidikan Islam merupakan cabang ilmu pendidikan yang berpijak pada ajaran-ajaran Islam (Tafsir, 2013). Substansi dari suatu ilmu terletak pada teori-teori yang dikandungnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pendidikan Islam merupakan himpunan teori-teori pendidikan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Sementara itu, menurut Munzir Hitami, tujuan dari Ilmu Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup manusia secara menyeluruh.

Hasan Langgulong menjelaskan bahwa fungsi Ilmu Pendidikan Islam meliputi pemahaman terhadap sistem pengajaran, analisis terhadap konsep-konsep dan terminologi yang digunakan, evaluasi terhadap asumsi serta fakta yang ada, perumusan prinsip-prinsip pendidikan, penerimaan terhadap perubahan mendasar, pembinaan sikap para pendidik, pengembangan dialog atas berbagai permasalahan pendidikan, serta pengajuan rancangan-rancangan baru yang konstruktif (Langgulong, 2003). Menurut Zakiyah Daradjat, sumber utama Ilmu Pendidikan Islam terdiri dari Al-Qur'an, Al-Sunnah, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia (Dradjat, 2003).

Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat (Salamudin & Ibrahim, 2023).

Adapun ruang lingkup Ilmu Pendidikan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad, sangatlah luas karena melibatkan berbagai unsur, baik secara langsung maupun tidak langsung. Unsur-unsur yang termasuk dalam ruang lingkup ini meliputi pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi ajar, metode, lingkungan pendidikan, media pembelajaran, serta evaluasi pendidikan (Muhammad, 2021).

1.2 Konsep Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan mencakup segala bentuk pengalaman belajar dalam berbagai lingkungan. Hj. Binti Maimunah menjelaskan bahwa pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup, baik secara formal maupun nonformal, serta mencakup seluruh pengaruh lingkungan terhadap perkembangan individu (Maimunah, 2009). Sementara dalam arti sempit, pendidikan dipahami sebagai suatu proses terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mencerdaskan kehidupan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Maimunah, 2009).

Pendidikan moral/akhlak (*tarbiyatul khuluqiyah*) diartikan sebagai konsistensi seseorang bagaimana memegang nilai kebaikan dalam situasi dan kondisi apapun dia berada seperti; kejujuran, keihlasan, mengalah, senang bekerja dan berkarya, kebersihan, keberanian dalam yang benar, bersandar pada diri tidak pada orang lain, dan begitu juga bagaimana tata cara hidup berbangsa dan bernegara (Raito & Ramadan, 2023)

Pendidikan memiliki karakteristik utama, yaitu berlangsung seumur hidup, terjadi kapan pun selama terdapat pengaruh lingkungan, dan dilakukan di berbagai bentuk serta model. Tujuan akhirnya adalah pembentukan

manusia yang berilmu, terampil, mandiri, beradab, serta berakhlak mulia (Maimunah, 2009). Dalam Islam, pendidikan dikenal dengan istilah tarbiyah, yang berarti memelihara, merawat, dan membimbing. Proses pendidikan di sini mengandung makna tanggung jawab dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik (Arifin, 2019).

Para ahli pendidikan memiliki pandangan beragam tentang definisi pendidikan. Prof. Dr. M.J. Langeveld menyebut pendidikan sebagai proses bimbingan rohani bagi anak yang belum dewasa (Langeveld, 1980). Ahmad D. Marimba menegaskan bahwa pendidikan merupakan bimbingan sadar untuk membentuk kepribadian utama individu, baik jasmani maupun Rohani (Marimba, 2010). Secara umum, para ahli sepakat bahwa pendidikan adalah suatu proses sosial untuk menyiapkan generasi masa depan dalam menjalankan kehidupan secara efektif dan bermakna (Zuhairini, 2018). Salah satu tujuan penting pendidikan adalah pembentukan karakter. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Indonesia, 2008). Dalam pandangan Islam, karakter (khuluq) adalah keadaan jiwa yang menetap, yang mendorong individu bertindak secara spontan tanpa pemikiran panjang. Karakter dapat muncul secara alamiah atau melalui kebiasaan dan latihan yang berulang (Miskawaih, 1979).

Secara psikologis, pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pembawaan (hereditas) dan lingkungan. Faktor bawaan meliputi aspek fisik dan psikologis yang dibawa sejak lahir. Sedangkan lingkungan, baik sosial maupun geografis, dapat membentuk respons dan perilaku tertentu dalam diri seseorang (Rahmat, 2003). Pendidikan Akhlak adalah proses terencana yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi pribadi utuh dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan benar dan salah, tetapi membentuk kebiasaan (habit) yang baik sehingga perilaku tersebut menjadi bagian dari kepribadian (Thomas, 1991).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat 18 nilai utama pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dalam proses pendidikan, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Nasional, 2010). Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam mencetak generasi berkarakter, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat luas. Dengan demikian, pendidikan Akhlak merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku sebagai bahan utama kajian (Hadi, 2002). Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, baik dari Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab, maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji konsep pendidikan akhlak menurut Syekh Umar Al-Baradja dalam kitab Akhlakul Lil Banin. Sementara itu, subjek penelitian ini merujuk pada sumber data, yaitu informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai karya ilmiah yang mendukung pembahasan dan bertujuan menjawab permasalahan yang dikaji.

Dalam pelaksanaannya, data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan pihak atau objek dari mana informasi diperoleh. Dalam konteks ini, sumber data primer adalah kitab Akhlak Lil Banin karangan Syekh Umar Al-Baradja. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, media daring, dokumen, serta arsip lain yang relevan dengan topik penelitian. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menganalisis data tersebut. Menurut Sugiyono, terdapat tiga tahapan dalam analisis data, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Sugiono, 2015).

3 Hasil dan Pembahasan

Pendidikan akhlak, sebagaimana dipahami dalam karya Akhlak Lil Banin karya Umar Baradja, merupakan suatu proses pembinaan moral dan karakter yang berlandaskan pada ajaran Islam dan bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, taat kepada Allah, dan mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Dalam perspektif Umar Baradja, pendidikan akhlak bukan hanya sebatas pengajaran teori tentang baik dan buruk, melainkan merupakan suatu usaha yang menyeluruh dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata.

Kitab Akhlak Lil Banin secara eksplisit dirancang sebagai pedoman pendidikan akhlak untuk anak-anak laki-laki (meskipun isinya relevan juga bagi semua kalangan), yang secara sistematis memuat ajaran akhlak Islami, mulai dari akhlak terhadap Allah, terhadap Rasulullah, terhadap orang tua, guru, teman, hingga akhlak dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kitab ini merepresentasikan pemikiran Umar Baradja mengenai pentingnya akhlak sebagai fondasi utama pembentukan kepribadian.

Dasar pemikiran akhlak dalam Akhlak Lil Banin karya Umar Baradja bertumpu pada hubungan manusia dengan Allah dan Rasul-Nya. Pendidikan akhlak menurut Baradja dibangun atas fondasi tauhid dan pengakuan terhadap kerasulan, sebagaimana tergambar pada bab-bab awal kitab yang menekankan iman, keikhlasan niat, serta ketaatan penuh kepada Allah dan Rasulullah Saw. Akhlak kepada Allah meliputi rasa syukur, tawakal, dan kekhusyukan dalam beribadah, sementara akhlak kepada Rasulullah diwujudkan melalui kecintaan, penghormatan, dan usaha meneladani beliau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi pendidikan akhlak Baradja bersifat teosentris, yakni menempatkan Allah sebagai pusat moralitas dan sumber nilai utama.

Selain dimensi vertikal (*hablumminallah*), Akhlak Lil Banin juga menekankan pentingnya dimensi horizontal (*hablumminannas*), yaitu akhlak dalam relasi sosial. Kitab ini banyak memuat ajaran tentang penghormatan kepada orang tua, ketaatan kepada guru, serta nilai kejujuran, keadilan, rendah hati, dan kedermawanan dalam bermasyarakat. Dengan demikian, Baradja memandang bahwa pendidikan akhlak tidak dapat dilepaskan dari interaksi sosial, sebab kualitas moral seseorang akan tercermin dalam perilaku sehari-hari terhadap keluarga dan lingkungan.

Dalam ranah metodologis, Umar Baradja menawarkan pendekatan pendidikan akhlak yang variatif dan aplikatif. Pertama, metode penanaman nilai secara langsung (*direct value instruction*), yakni penyampaian ajaran moral melalui kalimat sederhana namun penuh makna yang mudah dipahami anak. Kedua, metode kisah (*storytelling*), di mana pelajaran disampaikan melalui cerita tokoh-tokoh teladan seperti para sahabat Nabi dan orang saleh. Ketiga, metode keteladanan (*modeling*), yang menekankan peran guru dan orang tua sebagai *uswah hasanah* sehingga anak dapat belajar melalui contoh nyata. Keempat, metode pembiasaan (*habituation*), dengan cara melatih anak melakukan perilaku baik secara konsisten, seperti mengucapkan salam, berkata jujur, dan menjaga sopan santun. Kelima, metode evaluasi dan nasihat (*mau'izhah*), yaitu memberikan bimbingan, teguran, serta dorongan untuk refleksi diri agar anak senantiasa memperbaiki akhlaknya. Dengan kombinasi dasar teosentris, perhatian terhadap relasi sosial, serta metode pendidikan yang komprehensif, Akhlak Lil Banin dapat dipandang sebagai karya yang tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membentuk karakter Islami sejak dini.

Relevansi konsep Syaikh Umar Al-Baradja dengan Pendidikan Karakter Kajian Ilmu Pendidikan Islam sangat relevan. Meskipun ditulis dalam konteks dan zaman yang berbeda, konsep pendidikan karakter yang ditawarkan oleh Syaikh Umar Al-Baradja dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin menunjukkan relevansi yang luar biasa dengan kebutuhan pendidikan karakter modern. Nilai-nilai seperti kejujuran, sikap toleran (melalui musyawarah), kepedulian sosial (melalui persahabatan), dan etos kerja (melalui ketekunan) merupakan pilar-pilar penting dalam kurikulum pendidikan karakter di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kitab ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi pengembangan materi ajar, pelatihan guru, dan panduan bagi orang tua. Pendekatannya yang praktis dan berorientasi pada pembentukan kebiasaan baik sejak dini menjadikannya alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur. Lebih jauh, keberadaan Kitab Al-Akhlak Lil Banin menunjukkan bahwa pemikiran Islam klasik telah lama memiliki kerangka kerja yang komprehensif untuk pendidikan karakter, yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan pedagogi modern.

Singkatnya, Kitab Al-Akhlak Lil Banin bukan sekadar teks keagamaan, melainkan sebuah panduan pedagogis yang kaya akan hikmah dan relevansi universal dalam membentuk karakter generasi muda. Implementasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan moral dan sosial yang dihadapi masyarakat saat ini.

4 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Umar Baradja mengenai pendidikan akhlak dalam kitab Akhlak Lil Banin merupakan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan moral yang berbasis nilai-nilai Islam. Kitab ini tidak hanya menyampaikan ajaran moral dalam bentuk teori, tetapi juga menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui metode-metode yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Konsep pendidikan akhlak dalam Akhlak Lil Banin menekankan pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, dimulai dari hubungan vertikal dengan Allah dan Rasul-Nya (*hablumminallah*), hingga hubungan horizontal dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Pendidikan akhlak yang ditawarkan Umar Baradja mencakup aspek teologis, sosial, dan praktis, yang disusun secara sistematis untuk membentuk karakter anak sejak usia dini. Dengan demikian, Akhlak Lil Banin karya Umar Baradja tidak hanya berperan sebagai buku pelajaran, tetapi juga sebagai panduan etis dan spiritual dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat.

Daftar Pustaka

- Al-Baradja, U. (2015). *Al-Akhlaq Lil Banin*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2019). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Era Global*. Jakarta: Kencana.
- Basri, Junaidin, Ceceng Salamudin, and Umi Azizah. 2023. "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa." *Jurnal Masagi*
- Dradjat, Z. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathur, Rahman. (2021). *Tantangan Pendidikan Moral di Era Digital*. Surabaya: Airlangga University.
- Hadi, S. (2002). *Metodologi Researh*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, M. (2017). *Pesantren dan Tradisi Keilmuan Islam di Indonesia*. Bandung : Mizan.
- Indonesia, K. B. (2008). *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Langeveld, M. (1980). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Soedjadi, Trans.) Jakarta: Gramedia.
- Langgulang, H. (2003). *Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books .
- Maimunah. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Miskawaih, I. (Jakarta). *Tahdzib al-Akhlak, dalam Muhammad Asy-Syibany, Falsafah Pendidikan Islam*. 1979: Bulan Bintang.
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Pendidikan Islam. *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 55-56.
- Nasional, K. P. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Rahmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Raito, R., & Khoerunnisa, E. U. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Penguatan Karakter Keteladanan Peserta Didik. *Masagi*, 3(2), 48–55.
- Raito, R., & Ramadan, M. F. (2023). Nilai Pendidikan Pranikah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Masagi*, 2(1), 12–20.
- Salamudin, C., & Ibrahim, R. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SMA Kelas XII. *Masagi*, 2(1), 77–82.
- Sugiono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka.

- Syamsuddin. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thomas, L. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Zuhairini. (Bumi Aksara). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 1994.